



Peningkatan Kepedulian Dan Kapasitas Perawat Dan Masyarakat Dalam Berkomunikasi Dengan Orang Dengan Demensia (ODD)

Jasmine Angelin, Yosi Marin Marpaung

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Krida Wacana
Jl. Arjuna Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
jasmine.152021001@ukrida.ac.id

Abstract

Dementia is a major global health problem among older individuals. According to the World Health Organization, currently, more than 55 million people have dementia, and about 10 million new cases arise every year. Those with dementia often encounter difficulties in communicating their needs to others. Therefore, effective communication with individuals who have dementia requires special skills. To enhance public capacity, a national webinar was conducted on Saturday, January 14, 2023, featuring two sessions, six topics, and six speakers from nursing and public health backgrounds. The event drew hundreds of participants from various locations across Indonesia, spanning from the western to the eastern part of the country. An analysis of the 207 participants who completed the questionnaire showed that the knowledge levels before and after the webinar was increasing, although not high regarding communication skills with persons with dementia. Taking into account factors that influence the quality of distance-learning and ensuring the continued visibility of this issue in the public sphere through alternative methods other than a large-scale initiative like webinar are necessary to further improve public awareness.

Keywords: awareness, communication, dementia, seminar

I. Pendahuluan

Demensia merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk beberapa diagnosa yang mempengaruhi daya ingat, kemampuan berpikir dan kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari [1]. Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 55 juta orang di seluruh dunia mengalami demensia, yang mana setiap tahunnya ditemukan 10 juta kasus baru [1]. Beban dari negara miskin dan berkembang lebih besar disebabkan 60% dari kasus demensia terdapat di wilayah tersebut. Demensia sendiri termasuk kedalam tujuh penyebab kematian pada kelompok lanjut usia (lansia) [1].

Sedangkan, di Indonesia sendiri, data yang dapat merepresentasikan angka demensia masih sulit ditemukan di publik. Namun demikian, berdasarkan data dari *World Alzheimer Report 2015* dan situs Alzheimer Indonesia pada tanggal 22 April 2019, Indonesia perlu bersiap menghadapi era dimana angka demensia akan terus meningkat mengingat populasi menua yang terus bertambah. Dari 74 juta penduduk lansia Indonesia pada tahun 2050, ada 4 juta yang yang diprediksi menderita demensia. Angka ini diestimasi

meningkat dari yang sebelumnya 1.2 juta orang dengan demensia (ODD) pada tahun 2015 dan 2.3 juta di tahun 2030 [2,3].

Diketahui, demensia mempunyai 10 tanda gejala yang dapat dilihat, antara lain 1) Daya ingat yang terganggu, 2) Kesulitan dalam berkonsentrasi sehingga dalam menyelesaikan pekerjaannya butuh waktu yang cukup lama, 3) Kesulitan dalam menyelesaikan aktivitas harian, 4) Mengalami disorientasi tempat dan waktu, 5) Kesulitan memahami gambar visual atau spasial, 6) Kesulitan dalam berkomunikasi, 7) Penempatan barang yang tidak sesuai pada tempatnya, 8) Membuat keputusan yang salah atau tidak sesuai, 9) Menarik diri dari lingkungan sekitar, 10) seringkali terjadi perubahan emosi dan perilaku [4].

Kesulitan dalam berkomunikasi termasuk ke dalam masalah yang sering kali dialami oleh ODD. Mereka akan mengalami kesulitan dengan penyusunan kata-kata atau seringkali keliru menggambarkan objek [4]. Hambatan inilah yang menyebabkan seringkali terjadi kesalahpahaman antara orang berinteraksi dengan ODD. Berkomunikasi dengan orang yang telah didiagnosa dengan demensia membutuhkan kemampuan khusus untuk menerima dan mengirimkan pesan dengan tujuan pesan tersebut dapat tersampaikan dengan maksud yang sesuai [5].

Peran tenaga kesehatan dan masyarakat untuk mewujudkan komunikasi yang ramah pada ODD ini sangat diperlukan. Dari sudut pandang peran tenaga kesehatan, secara khusus perawat, proses promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif kepada orang dengan demensia perlu dilakukan dengan melakukan komunikasi terapeutik. Peran tenaga kesehatan sendiri cukup vital dalam mengatasi kesulitan dalam berkomunikasi pada lansia dengan demensia. Komunikasi digunakan sebagai alat untuk membina hubungan terapeutik dan membantu tenaga kesehatan dalam melaksanakan intervensi kesehatan. Namun, seringkali dalam memberikan pelayanan kepada kelompok ODD, tenaga kesehatan kerap melupakan aspek kemampuan ODD dalam berkomunikasi dan terlalu berfokus pada implementasi keperawatan yang dilakukan. Hal ini menyebabkan pasien sendiri merasa tidak nyaman terhadap pelayanan yang diberikan oleh perawat atau pelaku rawat.

Dari sudut pandang peran komunitas, terpeliharanya interaksi sehari-hari yang bermakna bagi kelompok ODD masih sangat diperlukan untuk menjamin kesejahteraannya.

Ketiadaan kontak sosial seringkali dialami oleh ODD sehingga membuat ODD lebih rentan untuk masuk dalam kondisi 'kematian sosial' [6]. Perlu diketahui bahwa, 60-70% dari ODD tinggal di rumah [7].

Kesalahan dalam berkomunikasi inilah yang menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian ini. Webinar nasional yang diadakan diharapkan dapat meningkatkan komunikasi yang dilakukan tenaga kesehatan, pelaku rawat keluarga, dan masyarakat dengan demensia agar tercapai keberhasilan komunikasi dan meningkatkan kesejahteraan ODD. Sejauh penelusuran penulis, masih sangat sulit menemukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik, metode, dan sasaran masyarakat dan perawat di berbagai database yang ada. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan tenaga kesehatan ataupun pelaku rawat dan masyarakat yang mengikuti lebih peduli akan keterampilan komunikasi yang dibutuhkan oleh ODD.

II. Metode Pelaksanaan

Kegiatan webinar nasional ini diselenggarakan oleh mahasiswa Keperawatan Universitas Kristen Krida Wacana angkatan 2021 yang membentuk kepanitiaan di bawah supervisi ibu Yosi Marin Marpaung, SKM, MSc yakni koordinator mata kuliah Komunikasi Interpersonal pada Situasi Khusus.

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu ceramah interaktif, tanya jawab setelah sesi berlangsung dan pemutaran video mengenai demensia. Kegiatan ini bertajuk Webinar Nasional: "P3K ODD: Pahami, Peduli dan Perhatikan Komunikasi Pada Orang dengan Demensia (ODD)". Kegiatan ini bekerjasama dengan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI). Sehingga, tenaga kesehatan, secara khusus perawat, yang mengikutinya akan mendapatkan pengakuan Satuan Kredit Partisipasi (SKP).

Teknis kerja sendiri dimulai dari melakukan persiapan, implementasi, dan terakhir adalah evaluasi dan penutupan. *Monitoring* dan evaluasi proses dan target dilakukan di sepanjang kegiatan berlangsung (Gambar 1).

Pengumuman kegiatan dilakukan 3 minggu sebelum kegiatan dimulai secara daring. Peserta yang ingin mengikuti kegiatan melakukan pendaftaran lewat *platform Google Form* yang telah disiapkan. kegiatan webinar sendiri dilaksanakan secara online melalui aplikasi *Zoom* pada tanggal 14 Januari 2023.

Kegiatan diawali dengan pengisian *pre-test* oleh peserta dimana mereka diberikan form yang harus diisi. Pemaparan materi dalam kegiatan ini dilakukan dengan membagi menjadi dua sesi dimana dalam satu sesi terdapat 3 orang narasumber. Sesi pertama memuat topik yang membahas urgensi dan strategi komunikasi pada latar komunitas dan pelayanan kesehatan tingkat primer sedangkan sesi kedua difokuskan pada topik-topik yang berhubungan dengan etika dan strategi komunikasi di lingkup pelayanan kesehatan tingkat sekunder dan tersier.

Masing-masing topik dibawakan oleh satu pemateri,

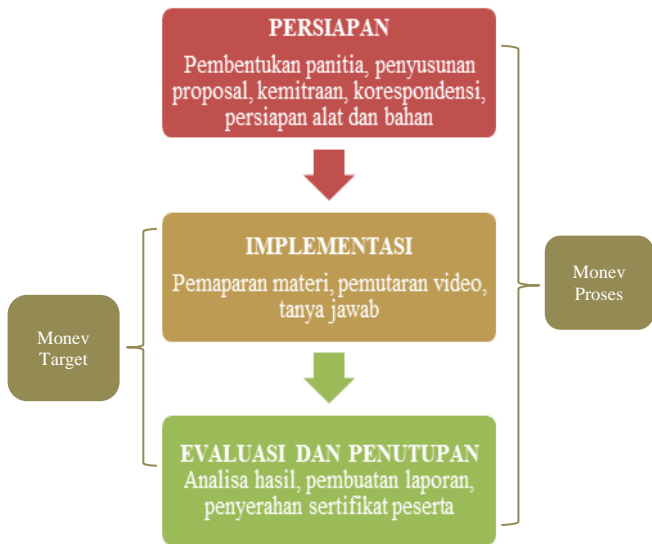
sehingga total terdapat enam pembicara berbeda. Dan, terdapat 2 moderator yang masing-masing mengarahkan setiap sesi. Baik narasumber dan moderator dalam kegiatan ini berasal dari latar belakang keperawatan dan kesehatan masyarakat, yang selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1. Salah satu cuplikan saat narasumber membawakan pemaparan dapat dilihat di Gambar 2.

Setelah setiap sesi dibawakan, maka sesi akan ditutup dengan tanya jawab (Gambar 3). Pemutaran video dilakukan sebelum setiap sesi dimulai. Terdapat dua video yang diputar. Sebelum sesi pertama diberikan diputar video mengenai tanda dan gejala orang dengan demensia dan sebelum sesi kedua diputar film pendek berjudul "Gendhuk" yang berkisah mengenai seorang lansia dengan demensia dalam kehidupan sehari-hari. Kedua video yang diputar berasal dari *YouTube Alzheimer Indonesia*.

Tabel 1. Narasumber dan Moderator Kegiatan

Sesi 1	
Moderator: Ns. Dian Anggraini, M.Kep	
Narasumber:	
1.	Ernawati, S.Kp., M.Ng Topik: Komunikasi Pelaku Rawat Keluarga pada Anggota Keluarga dengan Demensia
2.	Yosi Marin Marpaung, S.KM, M.Sc Topik: Peran dan Partisipasi Komunitas untuk Kesejahteraan Orang dengan Demensia (ODD)
3.	Ns. Mariam Dasat, M.Kep Topik: Peran Tenaga Kesehatan dalam Lingkup Pelayanan Primer untuk Pencegahan dan Deteksi Dini Demensia
Sesi 2	
Moderator: Ns. Mariam Dasat, M.Kep	
Narasumber:	
1.	Ns. Mey Lona Verawaty Zentrato, M.Kep Topik: Etika dalam Asuhan Keperawatan Orang dengan Demensia (ODD)
2.	Ns. Malianti Silalahi, M.Kep.Sp.Kep.J Topik: Komunikasi dalam Konteks Asuhan Keperawatan Jiwa pada Orang dengan Demensia (ODD)
3.	Ns. Stepanus Maman Hermawan, M.Kep Topik: Komunikasi dalam Asuhan Paliatif pada Orang dengan Demensia (ODD)

Setelah pemutaran video dan pemaparan materi oleh narasumber selesai diberikan, peserta mengisi *post-test* melalui link *google form* yang dibagikan oleh panitia.



Gambar 1. Flowchart Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada tahap *monitoring*, tim pengumpulan data pada proses dan target kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan meninjau kembali teknis kegiatan dari sejak awal sampai akhir dan evaluasi target dilakukan dengan meninjau hasil pengisian *pre-test* dan *post-test*. Setelah itu, data yang terkumpul akan dilihat tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Melalui hal tersebut, dapat diketahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan ini atau tidak terdapat peningkatan.

III. Diskusi

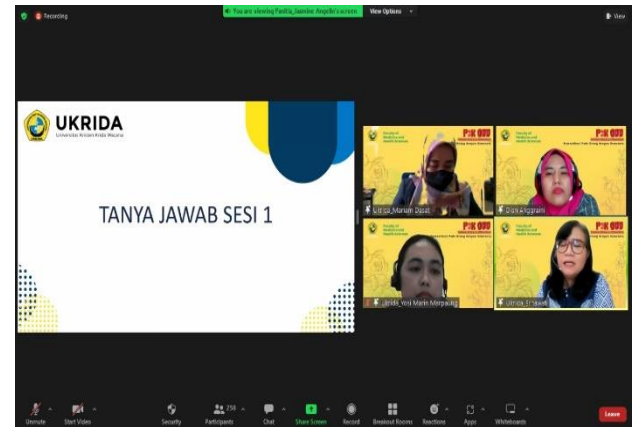
Kegiatan webinar nasional ini telah dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2023 dan berlangsung lancar lewat aplikasi Zoom (Gambar 4). Kegiatan ini dihadiri lebih dari 300 orang, namun hanya sebanyak 207 orang yang mengisi kuesioner *pre* dan *post-test* dengan lengkap dalam batas waktu yang telah ditetapkan.

Peserta yang memasuki ruang zoom adalah mereka yang sudah terlebih dahulu mendaftarkan lewat *link form* yang sudah diberikan jauh sebelum kegiatan ini dimulai. Adapun karakteristik peserta dapat dilihat pada Tabel 2.

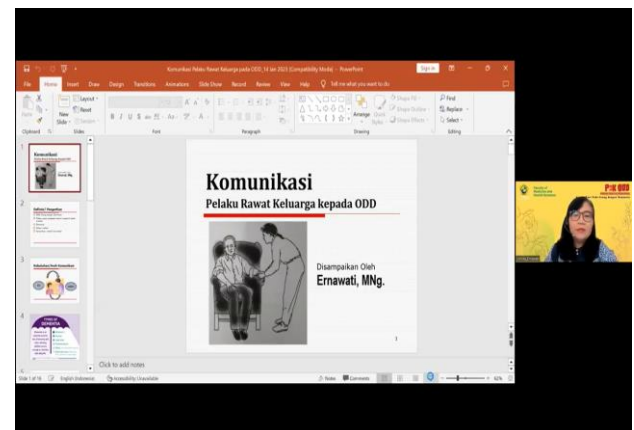
Tabel 2. Karakteristik Peserta

No.	Karakteristik Peserta	n	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	55	26,6
	Perempuan	152	73,4
2	Pekerjaan		
	Perawat	123	59,4
	Mahasiswa	65	31,4
	Akademisi/Tenaga Pendidik	7	3,4
	Belum bekerja	7	3,4
	Staf Administrasi Kesehatan	2	0,97
	Bidan	1	0,48

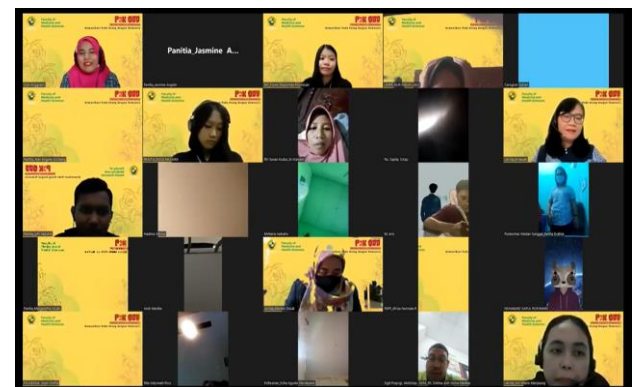
	Satpam	1	0,48
	Tidak Mengisi	1	0,97
3	Asal organisasi		
	Rumah Sakit	84	40,6
	Instansi Pendidikan	84	40,6
	Klinik/Puskesmas/Lab/Apotek	31	14,9
	Dinas/Lembaga Pemerintah	3	1,5
	Tidak Diketahui	5	2,4
Total		207	100



Gambar 2. Sesi Tanya jawab



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Salah Satu Narasumber



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan P3K ODD

Dalam kegiatan ini luaran yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan tingkat pengetahuan pada peserta. Hal tersebut diukur menggunakan *pre* dan *post-test*. Di dalam tes yang dibagikan terdapat 6 buah pertanyaan yang mewakili topik yang dibawakan oleh narasumber (Tabel 3). Hasil kegiatan ini dapat dilihat melalui Tabel 4.

Tabel 3. Daftar Pertanyaan *Pretest* dan *Posttest*

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
P1	Jika orang dengan demensia (ODD) menuduh caregiver mencuri, apa yang sebaiknya dilakukan oleh caregiver?	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan bahwa hal itu tidak benar Marah kepada ODD Memperhatikan bukti bahwa tuduhan tidak benar Mengabaikan ucapan ODD
P2	Bentuk komunikasi yang ramah dari masyarakat terhadap orang dengan demensia (ODD) yang tampak tersasar adalah?	<ul style="list-style-type: none"> Menepuk ODD dari belakang kemudian berhadapan dan bertanya dari man dan mengapa bisa disini Menyapa dari arah depan, berbicara dengan tenang dan perlahan, memperkenalkan diri, menanyakan apa yang dapat dibantu, meminta/mengamati ketersediaan tanda pengenal, menawarkan bantuan atau menelepon polisi atau dinas sosial dan menemani ODD sampai bantuan datang Menyapa dari depan, menanyakan alamat, nomor telepon yang dapat dihubungi, dan mengantar ODD ke polisi/dinas social Menyapa dengan sopan dan memberikan ODD alamat polisi atau dinas sosial
P3	Di dalam pelayanan primer, salah satu peran tenaga kesehatan untuk pencegahan demensia adalah sebagai berikut, kecuali?	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik Pengamat lingkungan Koordinator Fasilitator
P4	Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus	<ul style="list-style-type: none"> Perawat berkomitmen menggali perubahan yang di alami oleh

	memiliki etika dalam melaksanakan pelayanan. Dibawah ini, bentuk penerapan prinsip etikdalam asuhan keperawatan pada ODD yang salah adalah?	<p>pasien dan mengkomunikasikan kepada keluarga mengenai kondisi pasien</p> <ul style="list-style-type: none"> Perawat menerima kondisi ODD secara empati Perawat menjaga privasi ODD dan menjaga kepercayaan yang di berikan pasien Perawat menetapkan jadwal dengan pasien sesuai kemauan perawat
P5	Berikut ini Teknik komunikasi terapeutik pada ODD yang benar adalah?	<ul style="list-style-type: none"> Memaksakan mereka agar sependapat dengan kita Mendebatnya karena kita merasa benar Menggunakan kata-kata yang konkret, sederhana dan tidak mengancam Hanya memberi tanggapan melalui komunikasi verbal saja
P6	Tujuan perawatan paliatif pada orang dengan demensia (ODD) adalah sebagai berikut, kecuali?	<ul style="list-style-type: none"> Quality of life Die in dignity Mencegah kematian pasien Kesiapan keluarga

Tabel IV. Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Peserta Webinar P3K ODD

Pertanyaan	Pretest benar	Pretest salah	Posttest benar	Posttest salah
P1. Jika orang dengan demensia (ODD) menuduh caregiver mencuri, apa yang sebaiknya dilakukan oleh caregiver?	11 (5,3%)	196 (94,7%)	28 (13,5%)	179 (86,5%)
P2. Bentuk komunikasi yang ramah dari masyarakat terhadap orang dengan demensia (ODD) yang tampak tersasar adalah?	165 (79,7%)	42 (20,3%)	173 (83,6%)	34 (15,4%)
P3. Di dalam pelayanan primer, salah satu peran tenaga kesehatan	105 (50,7%)	102 (49,2%)	117 (56,5%)	90 (43,5%)

untuk pencegahan demensia adalah sebagai berikut, kecuali?				
P4. Dibawah ini, bentuk penerapan prinsip etik dalam asuhan keperawatan pada ODD yang salah adalah?	92 (44%)	115 (55,6%)	99 (47,8%)	108 (51,2%)
P5. Berikut ini teknik komunikasi terapeutik pada ODD yang benar adalah?	181 (87,4%)	26 (12,6%)	191 (92,3%)	16 (7,7%)
P6. Tujuan perawatan paliatif pada orang dengan demensia (ODD) adalah sebagai berikut, kecuali?	87 (42%)	120 (57,9%)	95 (45,9%)	112 (54,1%)

Melalui hasil tersebut dapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan sebelum dan sesudah mengikuti webinar. Pertanyaan pertama memiliki peningkatan sebesar 8,2%, pertanyaan kedua 3,9%, pertanyaan ketiga 5,5%, pertanyaan keempat sebanyak 3,8%, pertanyaan kelima 4,9% dan pertanyaan terakhir sebesar 3,9%. Terjadinya peningkatan ini sejalan dengan tujuan dari kegiatan ini. Meski demikian, besaran peningkatan yang ada dirasakan belum optimal. Hal ini dapat dikarenakan beberapa faktor yang antara lain transfer pengetahuan jarak jauh secara online yang dilakukan yang dapat menurunkan level keterlibatan antara narasumber dan peserta, ketidakmampuan narasumber untuk memantau level atensi peserta, dan kompleksitas dari materi yang diberikan.

Beberapa pertanyaan yang diberikan terpantau telah dapat dijawab dengan benar lebih dari 70% sebelum kegiatan berlangsung dan semakin meningkat setelah kegiatan. Hal ini antara lain pada bentuk komunikasi ramah dari masyarakat terhadap ODD yang tersasar dan teknik komunikasi terapeutik yang tepat pada ODD. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan mayoritas peserta pada keterampilan komunikasi pada bagian ini dapat dikatakan baik sebelum kegiatan berlangsung. Dari hasil *posttest* didapatkan peningkatan pengetahuan pada kedua area keterampilan ini, meski tidak terlalu besar. Masih terdapat sekitar 30% peserta yang belum memiliki pengetahuan yang tepat sebelum kegiatan berlangsung untuk keterampilan komunikasi terhadap ODD yang tersasar dan terdapat 7% peserta yang masih belum tepat menjawab pertanyaan terkait keterampilan komunikasi terapeutik pada ODD.

Beberapa hal yang menjadi perhatian adalah pengetahuan mengenai peran tenaga kesehatan untuk pencegahan

demensia, prinsip etik asuhan keperawatan, dan komunikasi dalam perawatan paliatif yang bertahan di antara 40-55% setelah kegiatan. Peningkatan yang terjadi pun belum terasa signifikan. Keterampilan komunikasi yang sangat memerlukan perhatian lainnya terlihat pada pertanyaan pertama. Meski, terjadi peningkatan yang paling besar dibanding item pertanyaan lainnya, yakni terjadi peningkatan dari 5,3% menjadi 13,5% menjawab benar (mengenai respon tepat pada ODD yang menuduh pelaku rawat mencuri), namun peningkatan yang ada belum optimal. Ini menandakan bahwa upaya-upaya untuk meningkatkan kapasitas komunikasi tenaga kesehatan dan elemen masyarakat pada ODD pada wilayah-wilayah ini perlu terus dilakukan.

Selain perlu memerhatikan aspek yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara jarak jauh, Berbagai metode dapat dilakukan, dan tidak selalu harus pendekatan pada kelompok berskala besar. Masukan lainnya adalah perlunya dilakukan penyematan keterampilan pada ruang pendidikan atau kegiatan intervensi yang dikemas khusus untuk masing-masing profil peserta dan yang memperhatikan teori perilaku.

Komunikasi adalah cara menyampaikan kebutuhan, keinginan, persepsi, pengetahuan, dan perasaan. Pada ODD, komunikasi yang baik dan tepat penting untuk meningkatkan kesejahteraan sebab banyak masalah yang dapat dialami ODD bersumber dari komunikasi antara lain menemukan kata yang tepat, sulit mengekspresikan emosi dengan baik, kemampuan menulis dan membaca yang menurun, dan menangkap informasi. Penggunaan kalimat yang pendek, sederhana, menjadi pendengar yang baik dan sabar, mempersiapkan lingkungan yang tenang, kemampuan untuk bersikap tepat saat perbedaan pandangan, kepekaan dalam melihat kesulitan ODD, dan masih banyak hal lain adalah berbagai hal sederhana dalam lingkup komunikasi yang perlu dilatih pada masyarakat [8]. Sebagai perawat dan elemen masyarakat yang turut serta dalam kegiatan, sikap yang diambil akan sangat mempengaruhi kondisi ODD [9,11].

Adanya kegiatan ini memiliki dampak baik kedepannya untuk mereka yang merawat bahkan yang berhadapan dengan ODD dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian, upaya-upaya lain dan berkesinambungan diperlukan untuk lebih efektif meningkatkan kesadaran dan keterampilan tenaga kesehatan dan masyarakat dalam berkomunikasi dengan ODD.

IV. Kesimpulan

Komunikasi merupakan suatu alat yang penting dalam menjamin kesejahteraan orang dengan demensia (ODD). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan perawat dan elemen masyarakat lain yang ikut berpartisipasi. Meski demikian kegiatan webinar tidak menunjukkan peningkatan yang besar. Hal ini dapat disebabkan oleh beragam faktor yang perlu digali lebih lanjut. Adapun beberapa wilayah keterampilan yang perlu

mendapat perhatian khusus adalah kemampuan merespon untuk percakapan yang sulit dan memicu konflik dengan ODD, etika komunikasi pada ODD, dan peran tenaga kesehatan pada pelayanan primer dalam mencegah demensia. Inisiatif yang menyoar kelompok besar seperti webinar, dalam sekali waktu tampak turut berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan, meski kurang optimal. Metode lain diperlukan untuk tetap membuat isu komunikasi pada ODD tetap menjadi agenda penting dalam ranah kesehatan dan di ruang publik. Sebab, komunikasi yang ramah pada ODD adalah salah satu kunci kesejahteraan ODD.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada seluruh pihak yang terlibat hingga acara webinar ini dapat berjalan dengan lancar. Secara khusus, seluruh mahasiswa keperawatan angkatan 2021 Universitas Kristen Krida Wacana, dosen pengampu, dan dosen yang terlibat sebagai narasumber. Apresiasi juga diberikan pada peserta yang hadir.

Daftar Pustaka

- [1] World Health Organization. Dementia. World health organization, Disitasi pada tanggal 18 Agustus 2023. Diunduh dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dementia>
- [2] Martin P, Wimo A, Guerchet M, Ali GC, Prina M. World Alzheimer report 2015: The global impact of dementia, London; 2015.
- [3] Alzheimer Indonesia. Statistik tentang demensia. Alzheimer Indonesia. 2019.
- [4] Alzheimer's Association. 10 warning signs of Alzheimer's disease. Alzheimer's Association. 2023:1-5.
- [5] Azmi R, Rina N, AFK. Penerapan komunikasi terapeutik perawat dengan pasien demensia dalam proses rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa Dr. H. Marzoeqi Mahdi Bogor. *eProceedings Manag.* 2021;8(3):14.
- [6] Ghane G, Shahsavari H, Zare Z, Ahmadnia S, Siavashi B. Social death in patients: Concept analysis with an evolutionary approach. *SSM - Popul Heal.* 2021;14:100795.
- [7] Alzheimer Disease International. World Alzheimer report 2019. Attitudes to Dementia. 2019.
- [8] Marpaung YM, Ernawati, Hiko VFD, Marcopolo S, Laia M, Laia K. Booklet komunikasi pada lansia dengan penyakit kronis. Jakarta: Universitas Kristen Krida Wacana. 2022.
- [9] Abraha I, *et al.* Systematic review of systematic reviews of non-pharmacological interventions to treat behavioural disturbances in older patients with dementia. *BMJ Open.* 2017;793.
- [10] Risti E, Kurniajati S. Penurunan kemampuan pengertian bahasa pada lansia dengan demensia. *J STIKES.* 2014;7(1):12-21.
- [11] Syifak S, Noventi I, Zahroh C. Pengetahuan dan ketrampilan caregiver dalam merawat lansia dengan demensia. *Semin Nas Pengabdian Kpd Masy.* 2022. pp. 1-13.